

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan**

Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Pamekasan didirikan pada tahun 1958. Ceritanya berawal dari seorang kepala desa jungcangcang bernama H. Abdul Rasyid mewakafkan sebidang tanahnya untuk bangunan masjid (1956) dan diserahkan pengelolaannya kepada kiai syakrani yang kala itu tinggal di rumah kontrakan di dekat tanah yang di wakafkan itu bersama istri dan kedua anaknya.<sup>1</sup>

Bangunan masjid itu berdiri megah di tengah-tengah perkampungan masyarakat desa jungcangcang. Kiai syakrani ditunjuk oleh masyarakat setempat untuk menjadi takmir masjid. Kepercayaan yang diberikan itu tidak disia-siakan oleh beliau. Ia lantas menjadikan masjid itu sebagai sentral pendidikan agama bagi anak-anak sekitar masjid yang di asuhnya sendiri.

Hari demi hari di leati oleh beliau, anak-anak yang belajar kepadanya semakin bertambah. Mereka tidak hanya berasal dari desa setempat, namun anak-anak dari desa lain banyak yang belajar kepada beliau. Setelah mengaji di masjid anak-anak yang berasal dari desa lain

---

<sup>1</sup> Nico Ainul Yakin, *Ulama Pejuang Pejuang Ulama*, (Jawa timur : PUKAD-HALI, 2006), 134.

bermalam dimasjid karena takut pulang dan baru kembali kerumahnya keesokan harinya. Keadaan seperti ini terus terjadi kemudian beliau membeli sebidang tanah di samping masjid, setelah itu baru pondok pesantren didirikan.

Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pamekasan. Lebih tepatnya di jalan KH. Hasan Sinhaji, Kelurahan Jungcangcang, Kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren ini merupakan ponpes tertua yang ada di kawasan kota. Ponpes ini didirikan oleh salah satu sesepuh NU Pamekasan, yakni KH. RP. Mohammad Syakrani Tjokrosoedarso. Pendiri Pondok Pesantren darussalam merupakan keturunan darah biru. Dapat dilihat dari nama depan yaitu RP (Raden Panji) yang memang berasal dari keluarga ningrat di Pamekasan. Leluhurnya, Gung seppo alias Raden Tumenggung Aryo Tjokroadiningrat Ke-1, yang merupakan adipati Pamekasan di paruh kedua 1700-an Masehi.

Lokasi berdirinya ponpes Darussalam tepat di dalam kota, yang terhimpit dari kehidupan modern di sekitarnya. Pondok Pesantren Darussalam hingga saat ini tahun 2023 masih terus bertahan. Pondok Pesantren tersebut menekankan religiusitas dengan mengutamakan kesalehan sosial.

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam saat ini adalah KH. RP. Mohammad Darussalam Syakrani, yang mana asal usul nama pondok pesantren darussalam merupakan nama dari beliau. Pondok pesantren didirikan tepat dengan kelahiran beliau pada tahun 1958. Sehingga oleh

abah beliau diberikan nama pondok dengan nama putranya yang ketiga ini. Sampai tahun 2023 ini Kyai Darussalam mengambil alih tongkat estafet kepemimpinan.

Sistem belajar mengajar menekankan religius dan mengedepankan akhlakul karimah. Menurut beliau santri yang sekarang tidak sama seperti santri yang dulu, yang mana takdim santri dulu lebih tinggi dari pada takdimnya santri sekarang kepada gurunya, sehingga beliau hanya melakukan pengajaran dengan membiasakan para santri dengan dengan kebiasaan baik beliau, yaitu sifat disiplin, sifat jujur, dan bertanggung jawab dalam mengemban susatu amanah.<sup>2</sup>

#### **b. Bentuk Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan**

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bentuk perilaku disiplin yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang. Sebagaimana petikan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Juncangcang Kabupaten Pamekasan, yaitu KH. RP. Moh Darussalam Syakrani, sebagai berikut:

Saya selalu mengajarkan kepada santri saya untuk selalu disiplin, baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Saya selalu mencontohkan kepada santri saya, ketika berjanji harus tepat waktu tidak boleh ingkar janji, karena saya tidak suka kalau memolor-molor waktu, karena waktu bagaikan pedang kata pepatah arab, kalau pepatah inggris time is money, kalau pepatah indonesia itu waktu bagaikan uang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi, Pada Tanggal 10 Desember 2022

<sup>3</sup> KH. RP. Moh Darussalam Syakrani, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengasuh pondok pesantren mengajarkan kepada para santrinya untuk selalu berperilaku disiplin dengan mengikuti semua kegiatan pesantren yang harus diikuti oleh semua santrinya.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh salah satu santrinya yaitu safin fuadi fahmi, sebagai berikut:

Kiai akan “dukah” marah, karena kiai saya tidak suka orang yang tidak disiplin, kiai saya selalu mengajarkan kita untuk harus tepat waktu, kiai saya itu sangat ontime kalau masalah waktu, ketika kita disuruh untuk bersih-bersih halaman rumah kiai dan kita janji jam 6 pagi untuk membersihkannya, maka sebelum jam 6 kiai saya sudah menunggu dari saking on timenya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pengasuh pondok pesantren memiliki perilaku yang sangat disiplin, terutama disiplin waktu, beliau kalau membuat janji dengan seseorang atau kepada santri atau sebaliknya, beliau tidak senang apabila ada yang tidak disiplin atau tidak bisa menepati janji sesuai yang ucapkan,<sup>5</sup>

Kemudian hasil wawancara kepada salah satu pengurus pondok pesantren darussalam jungcangcang yaitu Lora H. Moh. Imam Abror, M.Pd. sebagai berikut: “Bentuk perilaku disiplin disini, para santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren, harus patuh terhadap perintah yang diberikan oleh kiainya dan bu nyainya, dan

---

<sup>4</sup> Safin Fuadi Fahmi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

<sup>5</sup> Observasi, pada tanggal 11 Desember 2022

tidak boleh melanggar peraturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pondok pesantren darussalam jungcangcang, yaitu royhan, yang menyampaikan kegiatan yang harus diikuti oleh para santri darussalam, sebagai berikut: “Iya tau, kegiatannya itu kita harus mengikuti pengajian kitab, tidak boleh terlambat ketika balik pondok, harus sholat berjemaah dimasjid, dan menyapu halaman pondok sesuai piket yang sudah tertera atau sudah terjadwal.”<sup>7</sup>

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren darussalam jungcangcang yaitu rafly pinardi, sebagai berikut: “Kegiatan di pondok pesantren ini di fokuskan pada kegiatan malam hari yaitu pengajian kitab, kalau pagi hari biasanya ya sholat subuh berjemaah terus tadarusan, habis itu membersihkan halaman pondok sesuai piketnya, kalau ada muhadoroh ya kita harus mengikuti juga.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bentuk perilaku disiplin itu para santri darussalam yaitu harus mengikuti semua kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren yang meliputi kegiatan pengajian kitab, membersihkan halam pondok dan menjaga masjid sesuai piketnya, dan harus sholat berjemaah dimasjid.

---

<sup>6</sup> Lora H. RP. Moh. Imam Abror, M.Pd, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 14 Desember 2022.

<sup>7</sup> Royhan, Ketua Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

<sup>8</sup> Rafly Pinardi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya bentuk kedisiplinan santri terbentuk dari kebiasaan para santri dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren. Para santri harus tepat waktu tidak boleh terlambat ketika ada pengajian kitab yang dilaksanakan setelah sholat maghrib sampek dengan sholat isyak berkumandang. Para santri harus sholat berjemaah di masjid, terutama sholat subuh, setelah sholat subuh diwajibkan tadarus.<sup>9</sup>

Berperilaku disiplin tidaklah mudah dalam proses penerapannya, pasti ada juga santri yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan pesantren, hal ini butuh penerapan khusus ketika ada santri yang melanggar atau berperilaku tidak disiplin. Sebagaimana yang di sampaikan oleh pengasuh pondok, sebagai berikut:

Kalau ada santri yang sering tidak tepat waktu, yang pertama saya nasehatin, kalau masih terlambat lagi saya beri hukuman supaya santri itu jera contohnya berdiri sepanjang waktuajian kitab dimulai, tetapi kalau terlambatnya keseringan jalan terakhir itu harus dipukul supaya santri tidak mengulangi kesalahannya lagi.<sup>10</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren darussalam jungcangcang, sebagai berikut: “Kalau ada santri yang tidak disiplin, seperti tidak mengikuti kegiatan sholat berjemaah dimasjid, biasanya dari sang kiai memberikan nasehat

---

<sup>9</sup> Observasi, pada tanggal 11 Desember 2022

<sup>10</sup> KH. RP. Moh Darussalam Syakrani, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

tapi kalau masih terlambat lagi kiai akan bertindak tegas, dipukul dan mengantikan piket untuk dihari itu.”<sup>11</sup>

Hali ini diperkuat oleh salah satu santri darussalam yaitu abdu salam, sebagai berikut: “Biasanya kalau ada yang tidak disiplin akan diberikan hukuman oleh kiai, bisa berupa teguran dan nasehat, kadang bisa berupa pukulan kalau santri itu tetep melakukan kesalahannya lagi”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa para santri yang sering melanggar dan tidak berperilaku disiplin maka pihak pondok mempunyai kebijakan dalam mengatasi masalah tersebut. Para santri yang hanya sekali melanggar, santri hanya diberikan berupa nasehat dan teguran, akan tetapi apabila santri tersebut sering tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren, pihak pesantren juga memiliki kebijakan untuk memberikan hukuman yang berupa memukul kesalahannya.

### **c. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Disilin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan**

Dalam penerapan perilaku kedisiplinan tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang mendukung dan penghambat dalam penerapan kedisiplinan untuk para santri di pondok pesantren darussalam jungcangcang kabupaten pamekasan.

---

<sup>11</sup> Royhan, Ketua Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

<sup>12</sup> Abdus Salam, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji mengenai apa saja faktor penyebab terjadinya baik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan perilaku disiplin yang ada di pondok pesantren darussalam jungcangcabung kabupaten pamekasan :

#### 1) Faktor Pendukung

Penerapan perilaku disiplin di pondok pesantren darussalam jungcangcabung pamekasan yang dilakukan oleh pihak pesantren darussalam untuk membiasakan para santri dalam berperilaku yang baik dengan cara berperilaku disiplin yang meliputi harus mengikuti semua kegiatan pesantren.

Berikut hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu KH. RP. Moh Darussalam Syakrani mengenai faktor pendukung dalam berperilaku disiplin, sebagai berikut:

Saya selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada santri saya untuk selalu berperilaku disiplin, saya tidak berhenti-henti selalu mengingatkan kepada santri saya untuk selalu taat peraturan yang sudah ada, karena saya selalu bilang ke santri saya, kalian berbohong kepada saya mungkin saya tidak tahu, tapi ingat ada Allah yang mengetahuinya, takut Allah tidak terima kalau saya dibohongi, maka Allah yang akan memberikan pelajarannya, itu yang saya selalu sampaikan kepada santri saya. Supaya santri saya itu sadar akan keberadaan Allah yang maha melihat dan maha mengetahui.<sup>13</sup>

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada pengurus pondok pesantren mengenai faktor pendukung dalam berperilaku disiplin, berikut hasil wawancara dengan Lora H. Imam Abror, M.Pd, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> KH. RP. Moh Darussalam Syakrani, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.



Faktor yang mendukung itu, pesantren disini selalu mengajarkan kepada santrinya untuk takdim kepada gurunya, apa yang diperintahkan oleh gurunya harus patuh selagi itu baik untuk dirinya, pesantren disini mengajarkan dan menekankan niat pertama untuk masuk ke pondok itu bukan mencari ilmu melainkan mencari barokah guru, kalau ilmu itu kita bisa menimba dimanapun, tapi kalau barokah itu, sulit untuk kita dapatkan, dengan menekankan begitu meskipun pondok disini kegiatannya tidak terlalu ketat, santri tidak boleh diremehkan karena barokah dari guru dan pondok sangatlah besar.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, faktor pendukung dalam menerapkan perilaku disiplin di pondok pesantren, menurut pengasuh dan pengurus pesantren yaitu karena pihak pesantren selalu menekankan kepada para santrinya sebelum masuk ke pondok pesantren, niat pertama masuk pondok pesantren itu bukan mencari ilmu, melainkan niat untuk mengabdikan dan mencari barokah dari sang guru. Dengan demikian para santri diajarkan untuk selalu patuh dan taat dan berperilaku yang baik ketika diperintah oleh sang guru.

Selanjutnya saya bertanya kepada para santri pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasann dengan berupa pertanyaan : hal apa yang membuat anda terdorong untuk berperilaku disiplin?. Berikut hasil wawancara dari santri yang bernama Rafly Pinardi, sebagai berikut: “Karena temen satu kamar saya yang selalu berperilaku disiplin sehingga saya juga terbiasa untuk selalu berperilaku disiplin”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lora H. RP. Moh. Imam Abror, M.Pd, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 14 Desember 2022.

<sup>15</sup> Rafly pinardi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

Abdus Salan juga menyampaikan hal yang membuat terdorong untuk berperilaku disiplin, berikut hasil wawancaranya:

Yang membuat saya selalu berperilaku disiplin itu karena kebiasaan lingkungan disinilah yang membuat saya selalu berperilaku disiplin, kita itu ikut “lampanah” perilaku disiplin kiai saya, karena beliau sangat disiplin sehingga secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk selalu berperilaku disiplin.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut para santri hal yang mendorong untuk berperilaku disiplin adalah mereka berada pada lingkungan yang sudah terbiasa berperilaku disiplin. Sehingga ketika mereka ingin berperilaku yang tidak disiplin atau melanggar, ada rasa malu dan tidak enak hati untuk melakukannya, dikarenakan hidup dilingkungan yang pada dasarnya selalu berperilaku disiplin.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terkait faktor penyebab terjadi perilaku disiplin yang ada di lingkungan pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan. Dapat dilihat dari kebiasaan para santri pada saat menjelang sholat maghrib, para santri jam 5 sore sudah siap-siap untuk berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib berjemaah, kebiasaan ini dilakukan setiap hari dan ini adalah salah satu bentuk penerapan perilaku kedisiplinan pada santri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abdus Salam, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

<sup>17</sup> Observasi, pada tanggal 11 Desember 2022.

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menghambat dalam penerapan berperilaku disiplin di lingkungan pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan:

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren yaitu KH. RP. Moh. Darussalam Syakrani mengenai faktor penghambat dalam penerapan berperilaku disiplin, sebagai berikut:

Santri selalu mengikuti atau mencontohkan perilaku negatif dari temennya, mereka bangga ketika melakukan kesalahan, dengan begitu, saya selalu mendidik santri saya jangan mencontoh perilaku yang tidak baik dari temennya tapi mencontohlah perilaku yang baik dari temennya itu. Kebanyakan yang santri senior yang memberikan contoh yang tidak baik kepada santri yang baru.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut kiai darussalam faktor yang menghambat santri dalam berperilaku disiplin, dikarenakan para santri masih melihat dan mencontoh perilaku yang tidak baik dari temennya dan kebanyakan perilaku tidak baik dicontohkan oleh para santri senior, sehingga para santri baru dapat melihat dan mencontoh juga perilaku tidak disiplin tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh pengurus pondok pesantren, yaitu lora abror mengenai faktor penghambatnya, berikut hasil wawacaranya:

Faktor pembambatnya itu terletak pada santrinya sendiri, Kenapa kok bisa santri sering melanggar, ya karena santri disini bukan santri biasa, santri sekarang dan dulu itu berbeda,

---

<sup>18</sup> KH. RP. Moh Darussalam Syakrani, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

santri sekarang ketika dinasehatin hanya sekedar bilang engghi di depan, artinya ketika dinasehatin cuman hanya bilang iya tapi tidak melakukannya, dan tetep melanggar peraturan yang ada.<sup>19</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada para santri, hal apa saja yang menjadi penghambat untuk berperilaku disiplin. Berikut hasil wawancara dengan rafly pinardi: “Karena saya masih mempunyai sikap malas sehingga kadang saya tidak konsisten dalam melakukan hal apapun itu.”<sup>20</sup>

Abdus salam juga menambahkan alasan yang menjadi penghambat dalam berperilaku disiplin, berikut hasil wawancaranya: “Namanya juga manusia ya, kadang mengikuti nafsu kita untuk malas, melihat temen yang lain tidak sholat berjemaah dimasjid, kita juga ikut-ikutan tidak sholat berjemaah dimasjid.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, alasan para santri mengenai faktor penghambat dalam berperilaku disiplin itu terpengaruhi oleh temennya sendiri, ketika ada yang berperilaku tidak disiplin dan mereka ikut-ikutan, sehingga menurut mereka namanya juga manusia yang tidak bisa menahan nafsu dan kesalahan dalam melakukan apapun itu.

---

<sup>19</sup> Lora H. RP. Moh. Imam Abror, M.Pd, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 14 Desember 2022.

<sup>20</sup> Rafly pinardi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>21</sup> Abdus Salam, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

**d. Konsep Diri Santri Dalam Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcang Pamekasan**

Indikator konsep diri positif adalah memiliki harapan untuk dirinya sendiri atau memiliki cita-cita, merasa mampu memperbaiki dirinya sendiri, mampu mengatasi masalah diri sendiri. Sedangkan Indikator konsep diri negatif adalah sulit dalam menemukan potensi dirinya sendiri, kesulitan dalam berinteraksi, kurang mampu mengatasi masalah.

Pada penelitian kali ini peneliti akan mengkaji bagaimana konsep diri santri dalam perilaku disiplin di lingkungan pondok pesantren darussalam jungcang pamekasan. Sesuai indikator konsep diri yang telah disebutkan diatas.

Berikut hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren yaitu KH. RP. Moh. Darussalam Syakrani, mengenai bagaimana konsep diri santri dalam perilaku disiplin. “Setiap santri itu berbeda-beda ada yang rajin, ada yang males, ada juga yang gak bisa diatur, pokoknya macem-macem karakter santri yang ada disini, tapi cara saya mendidiknya itu juga berbeda beda, saya mengikuti kemauan santri-santri disini.”<sup>22</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan pengurus pondok pesantren, yaitu lora abror, mengenai konsep diri santri darussalam. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>22</sup> KH. RP. Moh Darussalam Syakrani, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022.

Ketika para santri itu patuh terhadap perintah guru dan berperilaku disiplin maka konsep diri para santri bisa dikatakan memiliki konsep diri yang positif, dilihat dari kegiatan para santri disini, selalu diajarkan untuk selalu menaati peraturan yang berlaku dan patuh terhadap perintah kiai dan bu yai dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh kiai sehingga konsep diri santri bisa dikatakan tinggi.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut pihak pondok pesantren kategori santri yang memiliki konsep diri yang positif yaitu ketika para santri patuh dan takdim kepada guru, tidak melanggar peraturan yang berlaku di pondok pesantren dan selalu berperilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren.

Berdasarkan jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua konsep diri yaitu positif dan negatif. Indikator memiliki konsep diri yang positif yaitu memiliki nilai positif terhadap dirinya sendiri, dapat mengenali potensi yang dimilikinya atau memiliki cita-cita, mampu mengatasi masalahnya sendiri, sedangkan indikator konsep diri yang negatif yaitu selalu berfikir negatif tentang dirinya sendiri, kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada santri pondok pesantren untuk mengetahui konsep diri para santri, sesuai dengan indikator konsep diri diatas.

Berikut hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada 4 santri pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan.

---

<sup>23</sup> Lora H. RP. Moh. Imam Abror, M.Pd, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Wawancara langsung pada tanggal 14 Desember 2022.

1) Dapat mengenali potensi yang mereka miliki

Santri yang berpotensi memiliki konsep diri positif akan lebih mudah untuk mengetahui apa potensi yang ada pada dirinya dan bagaimana cara menyalurkan potensi mereka sendiri.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Royhan sebagai ketua pondok pesantren Darussalam, ia mengatakan: “Saya sangat mengenali potensi saya, saya memiliki potensi dalam gambar-menggambar, saya suka dalam menggambar, cita-cita saya ingin menjadi arsitektur dan bisa mendesain rumah saya sendiri nantinya.”<sup>24</sup>

Abdus Salam juga mengatakan: “Iya dong, potensi saya itu di bidang guru, saya senang bisa mengajar dan membagi ilmu kepada yang lain. Saya ingin menjadi guru atau dosen nantinya, karena saya suka sharing ilmu kepada orang lain dan senang saja bisa bertemu banyak orang.”<sup>25</sup>

Syafin Fuadi Fahmi juga mengatakan:

Sangat mengenali lah, saya suka tentang segala otomatis, saya suka menghias motor saja sendiri dan saya juga suka jalan jalan kemana saja, pokoknya kalau sudah motoran itu rasanya senang, ketika pikiran mumet pasti solusinya jalan jalan motoran kemanapun itu. saya ingin buka usaha otomotif di rumah saya, karena hobi saya di

---

<sup>24</sup> Royhan, Ketua Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>25</sup> Abdus Salam, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

otomotif , suka bongkar bongkar dan hias motor saya sendiri.<sup>26</sup>

Rafly pinardi juga mengatakan: “Ya, potensi saya itu ada di bidang suara yaitu saya suka bernyanyi, saya sering mengisi acara di sekolah saya dan saya bernyanyi di acara itu. cita-cita aku sebenarnya ingin menjadi guru, kayaknya guru seni, nanti saya ajarkan murid- murid saya untuk bernyanyi semua.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari semua santri yang peneliti tanyakan tentang seberapa mengenali potensi yang ada di diri mereka sendiri, mayoritas para santri bisa menjawab dan mengenali potensi mereka sendiri dan mengetahui juga cara menyalurkannya.

## 2) Mampu mengatasi masalah sendiri

Menyelesaikan masalah tanpa melibatkan orang lain merupakan suatu hal positif yang dilakukan oleh setiap individu. Dapat mencari penyelesaiannya yang tepat dari setiap permasalahan baik itu permasalahan pribadi maupun masalah lingkungan keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan royhan, sebagai berikut: “Sebenarnya saya itu introvert, sehingga apapun masalah yang saya hadapi itu orang lain tidak harus tau,

---

<sup>26</sup> Safin Fuadi Fahmi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>27</sup> Rafly pinardi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022



sehingga mau tidak mau saya harus mengatasi masalah saya sendiri.”<sup>28</sup>

Abdus salam juga menyampaikannya, sebagai berikut:

Sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, aku diajarkan oleh mama dan bapak saya harus selalu kuat menghadapi masalah apapun dan saya juga sering cerita kepada mama dan bapak saya ketika saya ada masalah, tapi saya juga bisa mengatasinya dengan sendiri, karena saya malu kalau minta bantuan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Syafin Fuadi Fahmi juga menyampaikannya, sebagai berikut: “Apun masalahnya pasti saya atasi sendiri, orang lain kalau bisa tahu yang senang-senang saja yang susah biar yang tau saya saja, karena masalah kalau disebarakan menjadi lebih rumit lebih baik atasi sendiri lebih enak.”<sup>30</sup>

Rafly Pindari juga menyampaikannya, sebagai berikut: “Orang tuaku saja tidak ada yang tau masalah yang aku hadapi, aku selalu mengatasi masalah aku itu dengan sendiri apalagi saya mondok dan mau tidak mau harus menyelesaikan dengan sendiri, meskipun itu berat.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, para santri dapat mengatasi masalahnya sendiri, karena menurut mereka ketika mempunyai masalah jangan libatkan orang lain karena semakin

---

<sup>28</sup> Royhan, Ketua Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>29</sup> Abdus Salam, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>30</sup> Safin Fuadi Fahmi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>31</sup> Rafly pinardi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

rumit dalam penyelesaiannya, lebih baik kalau ada masalahsebisamungkin diselesaikan dengan sendiri.

### 3) Kesulitan dalam berinteraksi

Para remaja sering kali mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan baru, karena rasa malu dan kurang percaya diri. Sehingga membuat remaja merasa tidak nyaman berada di lingkungan yang berbeda dengan seseorang yang baru, yang bisa membuat remaja menjauh dari lingkungan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh royhan, sebagai berikut: “Tidak juga, saya suka bertemu dengan orang baru, saya juga cepet menyesuaikan diri di lingkungan baru.”<sup>32</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh abdu salam : “Tidak, saya suka ketemu banyak orang dan membagi pengalaman kepada orang, dan saya juga suka mendengarkan cerita pengalaman dari orang baru sebagai pembelajaran untuk saya sendiri.”<sup>33</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh safin fuadi fahmi : “Kalau berinteraksi dengan orang baru lumayan kaku tapi kalau sudah lama bertemu saya bisa menyesuaikan diri saya dalam lingkungan itu, butuh waktu saya untuk menyesuaikan diri.”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Royhan, Ketua Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>33</sup> Abdus Salam, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

<sup>34</sup> Safin Fuadi Fahmi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh rafly pinardi :  
“Dulu iya, saya malu ketika ketika orang banyak, saya juga malu kalau nyanyi ditonton oleh orang, tapi waktu demi waktu saya juga seneng saja bisa menghibur banyak orang.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mayoritas para santri tidak begitu sulit dalam berinteraksi dengan orang baru, akan tetapi butuh waktu saja dalam penyesuaianya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai konsep diri santri dalam perilaku disiplin di pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan, apa yang mereka sampaikan sesuai dengan perilaku dan kebiasaan yang mereka lakukan, pada dasarnya penerapan perilaku disiplin di pondok pesantren darussalam suatu bentuk kebiasaan yang harus dilakukan oleh para santri darussalam dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren, sehingga dengan kebiasaan tersebut membuat karakter para santri disana terbentuk dengan baik yang menghasilkan perilaku yang positif.

---

<sup>35</sup> Rafly pinardi, Santri Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, Wawancara langsung pada tanggal 13 Desember 2022

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Bentuk Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan**

Bentuk perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren, Peneliti menemukan:

- 1) Kebiasaan para santri harus tepat waktu dalam mengikuti semua kegiatan pondok pesantren
- 2) Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren mengikuti selesainya kegiatan umum / sekolah umum
- 3) Kegiatan Pondok Pesantren meliputi: Sholat Berjemaah di Masjid, Harus mengikuti Ajian Kitab sampai selesai, mengikuti kegiatan muhadoroh, mengikuti kegiatan bersih-bersih halaman pondok ataupun halaman rumah pengasuh pondok.
- 4) Setiap santri mendapatkan piket, meliputi piket bersih-bersih, piket menjaga masjid, yaitu adzan di masjid, dan menjaga ketertiban pondok, mengontrol santri-santri, membangunkan ketika waktunya sholat berjemaah dan apabila ada kegiatan pondok.

### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan**

#### **1) Faktor Pendukung**

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapan perilaku disiplin di pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan, diantaranya:

- a) Pola didikan pengajaran kepada santri yang baru masuk pondok, menekankan untuk niat pertama masuk pondok yaitu mengabdikan dan mencari barokah guru.
- b) Mereka berada pada lingkungan yang sudah terbiasa berperilaku disiplin. Sehingga ketika mereka ingin berperilaku yang tidak disiplin atau melanggar, ada rasa malu dan tidak enak hati untuk melakukannya,

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan perilaku disiplin di lingkungan pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan, diantaranya:

- a) Para santri masih mencontoh perilaku buruk temennya, bukan mencontoh perilaku baik pada temennya.
- b) Para santri merasa malu ketika di ledekin oleh temennya ketika berperilaku disiplin.

### **c. Konsep Diri Santri Dalam Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan**

Konsep diri santri dalam perilaku disiplin di pondok pesantren darussalam jungcangcang pamekasan, peneliti menemukan:

- 1) Berada di lingkungan terbiasa berperilaku positif sangat berguna dalam meningkatkan berperilaku disiplin.

- 2) Peranan dalam selalu untuk berperilaku disiplin dapat mengenali potensi diri dan mengetahui cara menyalurkannya.
- 3) Berperilaku disiplin dapat meningkatkan konsep diri dalam diri para santri pondok pesantren darussalam.
- 4) Konsep diri para santri tergolong memiliki konsep diri yang positif, dilihat dari kesesuaiannya dengan indikator-indikator konsep diri.
- 5) Tolak ukur memiliki konsep diri yang positif menurut pihak pesantren dapat mematuhi dan takdim perintah dari guru, melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus diikuti oleh santri di lingkungan pondok pesantren dan selalu berperilaku disiplin dalam melakukannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan**

Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan merupakan Pondok Pesantren yang modern, tidak sama seperti pondok pada umumnya, karena Pondok Pesantren Darussalam tidak mempunyai suatu lembaga pendidikan yang tetap seperti mendirikan sekolah dalam pondok, hanya saja terfokuskan kepada ilmu agama saja yang meliputi kajian kitab, yang biasa dilaksanakan ketika pada malam hari, karena kegiatan yang ada pondok mengikuti selesainya kegiatan umum.

Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam tidak kalah hebat dengan Pondok yang lainnya, pasalnya Pondok Peantren disini

mengjungjung tinggi untuk mempunyai sikap yang baik, berperilaku yang baik yang harus dikedepankan. Pesantren disini selalu mengajarkan kepada santrinya untuk takdim kepada gurunya, apa yang diperintahkan oleh gurunya harus patuh selagi itu baik untuk dirinya, pesantren disini mengajarkan dan menekankan niat pertama untuk masuk ke pondok itu bukan mencari ilmu melainkan mencari barokah guru, kalau ilmu itu kita bisa menimba ilmu dimanapun tapi kalau barokah itu sulit untuk kita dapatkan, dengan menekankan begitu meskipun pondok disini kegiatannya tidak terlalu ketat, santri tidak boleh diremehkan karena barokah dari guru dan pondok sangatlah besar.

Di Pondok Darussalam sudah sesuai dan sudah memadai dengan unsur-unsur yang harus ada di sistem pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren. Diantaranya yaitu harus ada aktor atau pelakunya, yang dimana terdiri dari kiai, santri dan pengurus, terdapat juga sarana perangkat keras yang harus ada, antara lain masjid untuk kegiatan sholat berjemaah, pondok atau asrama sebagai tempat persinggahan para santri, dan rumah tinggal untuk kiai dan para pengurus, begitupun dengan sarana perangkat lunak yaitu tujuan, metodologi pengajaran dan alat-alat pendidikan lainnya.<sup>36</sup>

Bentuk penerapan dalam perilaku disiplin yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren adalah membiasakan para santinya untuk melakukan kegiatan pondok pesantren dengan disiplin dengan tepat waktu, tidak boleh dengan sengaja untuk terlambat atau sengaja tidak ikut dalam kegiatan pondok pesantren. Setiap santri sudah di berikan tugas tersendiri, bahkan

---

<sup>36</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 22.

ada piketnya, yang meliputi piket bersih-bersih lingkungan pondok, menjaga masjid ketika sudah waktunya sholat maka para santri dengan bergantian untuk adzan sesuai dengan piket yang sudah ada.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat terjadinya perilaku disiplin di lingkungan Pondok Pesantren Darusaalam Jungcangcang Kabupaten Pamekasan.

Beberapa faktor pendukung diantara adalah Menurut pengasuh dan pengurus pesantren karena pihak pesantren selalu menekankan kepada para santrinya sebelum masuk ke pondok pesantren, niat pertama masuk pondok pesantren itu bukan mencari ilmu, melainkan niat untuk mengabdikan dan mencari barokah dari sang guru. Dengan demikian para santri diajarkan untuk selalu patuh dan taat dan berperilaku yang baik ketika diperintah oleh sang guru.

Faktor pendukung lainnya menurut para santri adalah mereka berada pada lingkungan yang sudah terbiasa berperilaku disiplin. Sehingga ketika mereka ingin berperilaku yang tidak disiplin atau melanggar, ada rasa malu dan tidak enak hati untuk melakukannya, dikarenakan hidup dilingkungan yang pada dasarnya selalu berperilaku disiplin.

Sedangkan faktor penghambat terjadinya dalam berperilaku disiplin dilingkungan pondok pesantren diantaranya: dikarenakan para santri masih melihat dan mencontoh perilaku yang tidak baik dari temennya dan



kebanyakan perilaku tidak baik dicontohkan oleh para santri senior, sehingga para santri baru dapat melihat dan mencontoh juga perilaku tidak disiplin juga.

Faktor penghambat lainnya yaitu para santri ketika berperilaku disiplin itu terpengaruhi oleh temennya sendiri yang sering berperilaku tidak disiplin, sehingga menurut mereka namanya juga manusia yang tidak bisa menahan nafsu dan kesalahan dalam melakukan apapun itu.

Hal ini selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga.<sup>37</sup>

### **3. Konsep Diri Santri Dalam Perilaku Disiplin Di Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang Pamekasan**

Menurut pihak pondok pesantren kategori santri yang memiliki konsep diri yang positif yaitu ketika para santri patuh dan takdim kepada guru, tidak melanggar peraturan yang berlaku di pondok pesantren dan selalu berperilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren.

---

<sup>37</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor: Guepedia, 2020), 20.

Sedangkan santri yang memiliki konsep diri yang negatif itu kebalikan dari konsep diri yang positif.

Pada dasarnya penerapan perilaku disiplin di pondok pesantren darussalam suatu bentuk kebiasaan yang harus dilakukan oleh para santri darussalam dalam mengikuti semua kegiatan pondok pesantren, sehingga dengan kebiasaan tersebut membuat karakter para santri disana terbentuk dengan baik yang menghasilkan perilaku yang positif. Sehingga apabila para santri selalu berperilaku disiplin maka konsep diri para santri dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif.

Hal ini selaras dengan jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua konsep diri yaitu positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri dan akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realita. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negatif Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kelemahan dan kekuatannya, atau yang dihargai dalam kehidupannya<sup>38</sup>

Indikator memiliki konsep diri yang positif yaitu memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri, dapat mengenali potensi yang dimilikinya atau memiliki cita-cita, mampu mengatasi masalahnya sendiri, sedangkan

---

<sup>38</sup> Yessy Nugraheni, *Pengaruh Konsep Diri Dan Disiplin Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 34-35.

indikator konsep diri yang negatif yaitu selalu berfikiran negatif tentang dirinya sendiri, kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Dari penjelasan diatas, penerapan perilaku disiplin dilingkungan pondok pesantren merupakan hal yang baik dalam meningkatkan konsep diri para santri, karena dengan berperilaku disiplin, kita bisa memiliki pandangan untuk kehidupan kedepannya, kehidupan kita terarah, dan dengan terbiasa berperilaku disiplin membuat para santri mengatasi masalahnya dengan sendiri karena sudah terbiasa melakukan apapun itu dengan sendiri, dengan begitu konsep diri santri pondok pesantren termasuk pada jenis konsep diri yang positif.